



BESOK PARADE SENI BUDAYA DI MALIOBORO

Perteguh Kerukunan Antaretnis di Yogya

YOGYA (KR) - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Yogya akan terus berupaya memperteguh kerukunan antarsuku dan etnis yang berada di Yogya. Sebagai miniatur Indonesia, hampir semua suku atau etnis dari berbagai daerah nusantara dapat ditemukan di kota ini.

Sekretaris Badan Kesbangpol Kota Yogya Widiyastuti SS MHum, menjelaskan pihaknya selalu bergandengan dengan Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) Kota Yogya dalam merawat kerukunan antarsuku dan etnis tersebut. "Komunikasi secara kultural dengan FPK mampu terbangun dengan baik. Tetapi kami juga rutin menggelar kegiatan bersama dalam berbagai momentum. Salah satunya parade seni dan budaya pada 1 Juni 2024 besok," jelasnya, Kamis

(30/5). Parade seni dan budaya yang bakal digelar besok merupakan representasi dari perwakilan setiap suku atau etnis yang ada di Kota Yogya. Di antaranya Sumatera Barat, Jawa Barat, Maluku, Kepri, Papua Tengah, Bali, Kalimantan Timur, Tiong-hoa dan lain sebagainya. Total ada sepuluh kontingen dengan lebih dari 200 peserta parade. Widiyastuti menambahkan selama ini hampir tidak pernah terjadi gesekan sosial yang dilatarbelakangi oleh suku

atau etnis di Kota Yogya. Hal ini menjadi modal utama bagi Kota Yogya dalam memperteguh status sebagai daerah tujuan wisata dan pendidikan. "Banyak mahasiswa dari luar pondokan yang tengah mengenyam pendidikan di sini serta tinggal di indeks atau asrama mahasiswa. Alhamdulillah semua mampu membaaur satu sama lain," imbuhnya. Ketua FPK Kota Yogya Wahyu, mengatakan seni dan budaya menjadi perekat antarsuku atau etnis. Oleh karena itu

dirinya berharap parade seni budaya bisa menjadi agenda tahunan yang digelar setiap 1 Juni sekaligus memperingati Hari Lahir Pancasila. Dengan begitu maka identitas Kota Yogya sebagai kota wisata dan kota pendidikan bisa terus terjaga. Orangtua dari luar DIY tidak pernah merasa gusar ketika hendak menyekolahkan anaknya di Yogya. Begitu juga para mahasiswa luar daerah bisa saling menghargai budaya satu sama lain. Sehingga

potensi perselisihan akibat perbedaan budaya di masing-masing suku dapat tereliminasi. "Tuh ketika ada riak-riak bisa langsung diselesaikan di tingkat internal serta tidak meluas. Hanya, ketika ada perselisihan di kabupaten lain namun masih di wilayah DIY, Kota Yogya juga kerap kena imbas. Untuk itu penting juga digelar upaya pembauran kebangsaan yang lebih masif di wilayah DIY," jelasnya. Sementara parade seni

dan budaya yang digelar besok di Malioboro akan dimulai pukul 18.00 WIB. Parade diawali oleh grup drumband dari AAU kemudian diikuti kontingen perwakilan tiap etnis dan diakhiri Liong Hoo Hap Hwee Yogyakarta serta Paskibraka Kota Yogya. Kontingen akan mengambilib start dari Gedung DPRD DIY menuju titik akhir di Titik Nol Kilometer. Pawai itu sengaja digelar malam hari seiring kegiatan car free night yang rutin diber-

lakukan di Malioboro pukul 18.00 hingga 21.00 WIB. Masyarakat maupun wisatawan yang tengah berkunjung di Malioboro dapat menyaksikan secara gratis. Sebelum kirab dimulai, seluruh peserta akan melakukan flashmoob di halaman Gedung DPRD DIY. Pada kesempatan itu Badan Kesbangpol Kota Yogya juga akan melaunching pembagian bendera merah putih guna turut menyukseskan program nasional. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005